

ABSTRACT

MILA MARIANA WULANDARI. **The White Hegemony Through Christian Missionary in E. M. Forster's *The Life To Come***. Yogyakarta: Department of English Letters, Sanata Dharma University, 2008.

The Life To Come is an interesting literary work. There are many issues that can be observed further in the work. White hegemony is one of the topics revealed in the work through the representation of a Christian missionary. The main character of the work is a Christian missionary sent to a rural island to convert the people into Christianity. The settlement of the missionary in that island brought complex impacts to the native society under the name of god and progress. The impacts of missionary's contacts with the native, which show the western hegemony, are analyzed further in this thesis.

The objectives of the study are finding out the general characteristics of Paul Pinmay as the main character of the story, showing the qualities of Paul Pinmay as the colonizer, and revealing the qualities of Paul Pinmay as the white Christian missionary in representing the idea of superiority.

The writer used library research as the method of the study. The writer gathered the data collection from published books and internet source. Postcolonial approach is applied to reveal the idea of superiority represented in the qualities of the main character.

The analysis of the study answered the problem formulations. The main character of the work is Paul Pinmay. He is a European and Christian missionary sent to convert the native people in the rural island. He is described as a young and naïve for it is his first mission. He is an ambitious man to reach his aim of converting people in order to show his qualification as a missionary. After his victory of conversion, he becomes powerful for he has the authority over the new converts and the native society. As the colonizer, Paul Pinmay is racially superior for he is white and European. The fact of being white places him to superior over the native. It strengthens the gap between the missionary and the native. Paul Pinmay also has the power as dominant class for he has the authority and knowledge for being the religious leader in that new place. Under the name of Christian mission and progress, he is successfully converting the native into Christianity, establishing the educational system, introducing new social and cultural system and imposing the modern civilization. All of these processes may happen for the goodness of the native people since Christianity is identified with progress and enlightenment. On the other hand, it also signifies the idea of white superiority over the native since the progress shows the imposing of white hegemony to the native society.

ABSTRAK

MILA MARIANA WULANDARI. **The White Hegemony Through Christian Missionary in E. M. Forster's *The Life To Come***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

The Life To Come merupakan karya sastra yang memiliki banyak isu menarik untuk diobservasi lebih lanjut. Hegemoni kaum kulit putih merupakan salah satu topik yang muncul dalam representasi tokoh utamanya. Tokoh utama dalam karya ini merupakan seorang misionaris Kristen yang dikirim ke sebuah pulau terpencil dengan tujuan untuk mengarahkan masyarakat lokal untuk memeluk agama Kristen. Penempatan misionaris di pulau tersebut dengan mengatasnamakan Tuhan dan kemajuan telah mengakibatkan keadaan kompleks bagi masyarakat setempat. Kontak antara misionaris dan masyarakat setempat yang menunjukkan hegemoni kaum kulit putih akan dianalisa lebih lanjut dalam skripsi ini.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menunjukkan penokohan dari tokoh utama Paul Pinmay, menunjukkan nilai-nilai yang ada dalam tokoh utama sebagai seorang penjajah, dan yang terakhir menunjukkan nilai yang ada dalam tokoh utama sebagai seorang misionaris Kristen kulit putih dalam menampilkan ide superioritas yang dimilikinya.

Penulis akan menggunakan penelitian pustaka. Penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang telah diterbitkan ataupun lewat sumber-sumber yang didapat melalui internet. Pendekatan poskolonial diterapkan dalam penelitian ini untuk dapat menunjukkan ide superioritas yang nampak dalam nilai-nilai tokoh utamanya.

Analisis dari karya ini telah memenuhi tujuan dari penelitian ini. Karakter utama dalam *The Life To Come* adalah Paul Pinmay yang berasal dari Eropa. Paul adalah seorang misionaris Kristen yang dikirim dengan tujuan mengarahkan masyarakat setempat untuk memeluk agama Kristen. Paul digambarkan sebagai seseorang yang muda dan naif karena ini merupakan misi pertamanya. Paul juga seorang yang ambisius dalam mencapai tujuannya untuk meng-Kristen-kan masyarakat lokal dan juga agar dapat menunjukkan kemampuannya sebagai seorang misionaris. Setelah keberhasilannya, Paul Pinmay menjadi sangat berkuasa karena dia memiliki wewenang atas masyarakat setempat yang merupakan pemeluk baru agama Kristen. Sebagai seorang penjajah, Paul Pinmay secara ras superior karena dia merupakan orang kulit putih dan berasal dari Eropa. Kenyataan sebagai orang kulit putih menempatkan dirinya superior dari masyarakat setempat. Paul Pinmay juga mempunyai kekuasaan dengan menjadi kelas dominan dimana dia mempunyai wewenang dan pengetahuan sebagai seorang pemuka agama di tempat baru tersebut. Dengan mengatasnamakan misi Kristiani dan kemajuan, dia telah berhasil meng-kristen-kan masyarakat lokal, mendirikan sistem pendidikan, memperkenalkan sistem sosial dan budaya dan memasukkan peradaban modern. Semua proses ini terjadi untuk kepentingan masyarakat lokal karena Kristiani sering diidentifikasi dengan kemajuan dan pencerahan. Di sisi lain, ini juga menunjukkan ide superioritas kaum kulit putih karena semua itu dimaksudkan untuk menanamkan hegemoni kaum kulit putih dalam masyarakat lokal.